

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi tinggi anak balita tidak sesuai dengan usia. Faktor utama penyebab *stunting* adalah kurangnya asupan gizi yang bersifat kronis pada masa pertumbuhan anak-anak (WHO, 2010). Kejadian *stunting* di Indonesia khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang masih tergolong tinggi walaupun sudah dilakukan program posyandu balita secara rutin. Munculnya kasus *stunting* pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kadar Hb pada ibu saat hamil, berat badan bayi saat lahir, asupan nutrisi saat balita, dan pemberian ASI eksklusif (Pratiwi, Sakti, dan Dewi (2016); Ni'mah dan Nadhiroh (2015); Sari (2017)).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 melaporkan anak pendek di Indonesia justru meningkat menjadi 37,2% (terdiri dari 19,2% pendek dan 18% sangat pendek) dan proporsi anak pendek berdasarkan jenis kelamin berkisar antara 27,6%-37,7% pada anak laki-laki usia 5-12 tahun dan 25,1-35,8% untuk anak perempuan. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%) (TNP2K, 2017). Menurut hasil Riskesda 2010 di Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevelensi *stunting* tinggi yaitu 35,8% (20,9% sangat pendek dan 14,9% pendek). Hal yang sama juga ditunjukkan pada hasil Riskesdas tahun 2013 dimana angka prevelensi balita *stunting* di provinsi Jawa Timur

termasuk dalam kelompok tinggi yaitu antara 30-39%. Di wilayah kerja Puskesmas Tajinan, tepatnya di Desa Jambearjo, terdapat 145 balita yang mengalami *stunting*, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2018, di dapatkan hasil 2 ibu tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang *stunting* di desa, 2 ibu mengatakan telah memberikan ASI Eksklusif kepada anak nya, 1 ibu memberikan susu formula kepada anak nya sejak awal kelahiran.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Menurut Anugraheni (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* yaitu prematuritas dan panjang badan lahir rendah. Hasil penelitian berbeda di ungkapkan oleh Aridyah, Rohmawati, & Ririanti (2015) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting* yaitu tingkat pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, anemia saat hamil, pemberian ASI eksklusif. Jika kondisi ini terjadi pada masa *golden period* perkembangan otak (0-3 tahun) maka otak tidak dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan kemampuan intelektual dan produktifitas, peningkatan resiko penyakit degeneratif dan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah atau prematur di masa mendatang (Anugraheni h. S., 2012).

Berdasarkan tingginya kejadian *stunting* pada balita maka perlu dilakukan upaya pencegahan, salah satunya adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*. Faktor-faktor penyebab *stunting* yang telah teridentifikasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan strategi penanganan dan pencegahan yang lebih terarah dan disesuaikan dengan kondisi setempat. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meleneliti gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di wilayah Kerja Puskesmas Tajinan Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang?.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *stunting*.

2. Bagi puskesmas

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan program promosi kesehatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang berminat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*.

4. Bagi reponden

Dapat memberikan motivasi kepada responden untuk menambah keingin tahuan tentang faktor-faktor terjadinya *stunting* sehingga meningkatkan kemampuan pencegahan terjadinya *stunting*.